

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lebih lanjut, sumber daya manusia yang berkualitas akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswanya.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan Pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Diharapkan lulusan Pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Abad 21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peran guru lama sebagai salah satunya sumber informasi dan sumber belajar, sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Guru harus menemukan peran-peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Peran baru guru ini harus ditemukan karena bagaimanapun guru masih menjadi salah satu agen pembaharu dan penentu sejarah kehidupan umat manusia. Tugas penting guru dalam konteks ini adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian. Para guru merupakan instrument penting bagi pengembangan sikap yang positif atau negatif dari generasi muda terhadap belajar. Di pihak lain guru juga memainkan peran penting mempromosikan saling pemahaman dan toleransi diantara umat manusia yang akhir-akhir ini menghadapi tantangan yang serius di berbagai belahan dunia. Karena itu memperbaiki kualitas pendidikan tidak terlepas dari memperbaiki rekrutmen, pelatihan atau persiapan status sosial dan kondisi kerja para guru.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai prespektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana dikaitkan dengan kompetensi guru maupun profesionalisme guru. Dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa. Karena alasan inilah maka pemerintah selalu berupaya keras untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme.

Dalam panduan sertifikasi guru bagi LPTK tahun 2006 yang dikeluarkan direktur ketenagakerjaan dirjen dikti depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebutuhan penguasaan pengetahuan, kereampilan dan sikap yang

ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Hal yang paling utama dalam kepribadian guru adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat di contoh).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

Kompetensi sosial merupakan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya. Ia harus sadar sebagai bagian tak terpisahkan bagi masyarakat akademik tempat dia mengajar maupun dengan masyarakat di luar. Ia harus memiliki kepekaan lingkungan dan secara terus menerus berdiskusi dengan

teman sejawat dalam memecahkan persoalan pendidikan. Guru yang jalan sendirian diyakini tidak akan berhasil apalagi jika dia menjaga jarak dengan peserta didik dia harus sadar bahwa interaksi guru dengan siswa mesti terus dihidupkan agar tercipta suasana belajar yang hangat dan harmonis.

Di dalam pelaksanaan proses sertifikasi kompetensi ini akan menjadi penilaian dan tolak ukur keberhasilan seorang guru. Artinya hanya guru yang kompeten dan tampil yang akan lolos dalam sertifikasi. Justru itu, kalau guru ingin mendapat sertifikasi pendidik ia harus bekerja keras baik didalam menyiapkan materi ajar maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ia pun harus mampu menampilkan sosok pendidik yang disegani dan diteladani serta menjadi pemuka di dalam masyarakat.

Mutu guru di Indonesia dapat dilihat dari kualifikasi dan juga kompetensi yang dimilikinya. Marselus (2011:12) data terakhir menunjukkan bahwa "kualifikasi guru di Indonesia sebagian masih berada dibawah kualifikasi D-IV/S1 sesuai tuntutan undang-undang guru dan dosen (no.14 tahun 2005)". Menurut data dari direktorat profesi pendidik Ditjen PMPTK 2009, guru di Indonesia yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV masih cukup besar yakni 1.496.721 guru atau sekitar 57,4% dari total guru diseluruh jenjang.

Seperti yang kita ketahui sekarang ini bahwa teknologi semakin canggih, maka dari itu guru dituntut untuk bisa terampil dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran produktif dalam abad 21 di SMK TAMANSISWA SUKOHARJO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran produktif abad 21 di SMK TAMANSISWA SUKOHARJO

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif dalam abad 21 di SMK TAMANSISWA SUKOHARJO

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah adanya abad 21 mampu meningkatkan profesionalisme guru terutama pada guru mata pelajaran produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif pada abad 21.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang tepat tentang profesionalisme guru mata pelajaran produktif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif pada abad 21.